

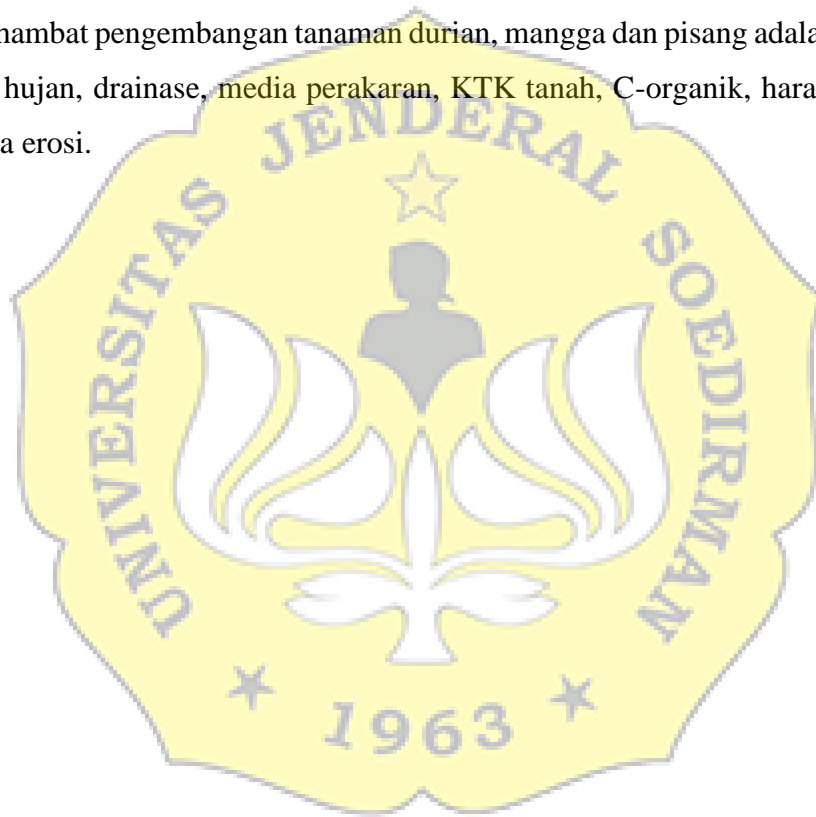
RINGKASAN

Kabupaten Banyumas mempunyai potensi produksi cukup besar untuk pengembangan tanaman buah-buahan. Beberapa tanaman buah-buahan yang menjadi komoditas penting di Kabupaten Banyumas di antaranya adalah durian, mangga, dan pisang. Evaluasi kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Klasifikasi kesesuaian lahan menyangkut perbandingan antara kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan yang diinginkan. Kesesuaian lahan dapat dinilai untuk kondisi sekarang (kesesuaian lahan aktual) atau setelah perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman durian, mangga dan pisang di Kabupaten Banyumas, (2) mengetahui faktor-faktor pembatas yang berpengaruh terhadap kesesuaian lahan untuk tanaman durian, mangga dan pisang di Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sangat penting untuk mendukung kegiatan perencanaan dan pengembangan pertanian khususnya tanaman buah-buahan di wilayah Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei lapang tingkat tinjau (skala 1:250.000). Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020. Analisis satuan lahan dilakukan dengan pendekatan analitik fisiografis yang mengelompokkan wilayah survei dalam sejumlah satuan lahan berdasarkan persamaan bentuk permukaan lahan, lereng, jenis tanah dan tujuan penggunaan lahannya. Deliniasi batas satuan lahan dilakukan dengan *overlay* (tumpang susun) peta kelerengan, peta jenis tanah dan peta geologi dengan menggunakan aplikasi sistem informasi geografis (SIG). Penentuan titik sampel pada tiap-tiap satuan lahan menggunakan sistem transek. Titik-titik tersebut mewakili satuan lahan yaitu diambil pada berbagai posisi lereng. Pada setiap titik pengamatan diambil sampel tanah terganggu (*disturbed soil sample*) pada kedalaman 0-50 cm. Analisis tanah dilakukan di Laboratorium Tanah dan

Sumberdaya Lahan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman. Hasil analisis disajikan dalam bentuk peta kesesuaian lahan masing-masing tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian wilayah Kabupaten Banyumas seluas 8.557 ha (8,9%) cukup sesuai (S2), seluas 71.381 ha (74,6%) sesuai marginal (S3) dan seluas 15.771 ha (16,5%) tidak sesuai (N) untuk budidaya tanaman durian. Lahan seluas 33.809 ha (35,2%) sesuai marginal (S3) dan seluas 61.900 ha (64,8%) tidak sesuai (N) untuk budidaya tanaman mangga. Lahan seluas 8.557 ha (8,9%) cukup sesuai (S2), seluas 71.381 ha (74,6%) sesuai marginal (S3) dan seluas 15.771 ha (16,5%) tidak sesuai (N) untuk budidaya tanaman pisang. Faktor pembatas yang menghambat pengembangan tanaman durian, mangga dan pisang adalah temperatur, curah hujan, drainase, media perakaran, KTK tanah, C-organik, hara tersedia dan bahaya erosi.



SUMMARY

Banyumas Regency has considerable production potentials for the development of fruit crops. Some of the important fruit crops in Banyumas Regency are durian, mango and banana. Land suitability evaluation is the evaluation of classification involves a comparison between land quality and desired land use requirements. Land suitability can be assessed for current conditions (actual land suitability) or after improvement (potential land suitability). This study aimed to (1) determine the level of land suitability for the durian, manggo and banana in the Banyumas Regency, (2) determine the limiting factors that affect the suitability of land for durian, manggo and banana in the Banyumas Regency. The results of this study were expected to provide information which a very important that contributes to the agricultural development planning activities especially for fruit crops in the Banyumas Regency.

The study was conducted by a land survey method at a reconnaissance level (at a scale of 1:250,000). The study was conducted from December 2019 to February 2020. The land unit delineation was carried out using the physiographic approach by which the study area was grouped into a number of land units based on the similarities in land surfaces, slope, soil type and aim of land use. The land unit border delineation was determined using geographic information system (GIS) by an overlaying technique of number maps (slope, soil and geology and maps). The observation points in each land unit were determined with the transect method. The soil samples were taken at the depth of 0-50 cm. The soil sample analysis was carried out at the Soil Laboratory and Land Resources, Agriculture Faculty of Jenderal Soedirman University. The results of land suitability analysis were provided in the form of actual and potential land suitability maps.

The results showed that some land units of Banyumas Regency with an area of 8.557 ha (8,9%) were moderately suitable (S2), 71.381 ha (74,6%) were marginally suitable (S3) and 15.771 ha (16,5%) were not suitable (N) for durian cultivation. A land area of 33.809 ha (35,2%) was marginally suitable (S3) and

61.900 ha (64,8%) was not suitable (N) for manggo cultivation. A land area of 8.557 ha (8,9%) was moderately suitable (S2), 71.381 ha (74,6%) was marginally suitable (S3) and 15.771 ha (16,5%) was not suitable (N) for banana cultivation. The main limiting factors for the cultivation of durian, manggo and banana were temperature, rainfall, drainage, root media, soil CEC, C-organic, nutrition availability and erosion hazards.

